



## LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
Email: [ngudiwaluyo@unw.ac.id](mailto:ngudiwaluyo@unw.ac.id), Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 081211007  
Nama Mahasiswa : **ZAHRA FITRI ANGGRAENI**  
Ketua Program Studi : **Ana Puji Astuti, S.Kep.,Ns.,M.Kes**  
Dosen Pembimbing (1) : **Tri Susilo, S.Kep., Ns. M. Kep.**  
Dosen Pembimbing (2) : **Tri Susilo, S.Kep., Ns. M. Kep.**  
Judul Ta/Skripsi : **PENGELOLAAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF  
DENGAN TEKNIK FISIOTERAPI DADA DIKOMBINASIKAN  
BATUK EFEKTIF PADA PASIEN PPOK DI RSUD dr. GUNAWAN  
MANGUNKUSUMO**

Abstrak : A. Latar Belakang  
Sehat yaitu kondisi dimana individu sehat secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang dinamis atau memiliki satu kesatuan bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan (Jacob Sandjaya, 2018). Paru-paru merupakan organ vital yang berfungsi sebagai pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam darah. Gangguan pada paru-paru dapat menyebabkan penderita sulit untuk bernapas dan sulit melakukan aktivitas, bahkan bisa menyebabkan kematian jika kekurangan oksigen tidak segera terdeteksi. Penyakit paru obstruksi kronik merupakan salah satu penyakit paru yang masuk kedalam penyakit tidak menular.  
Mengonsumsi rokok dan produk tembakau lainnya menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Yang menjadi faktor resiko utama seseorang menderita penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) adalah merokok. Semakin sering seseorang terpapar asap rokok akan menyebabkan peningkatan pengembangan paru-paru, mengakibatkan udara yang masuk kedalam paru terjebak, kemudian aliran pengembangan paru paru tidak maksimal sehingga terjadi sesak napas. Partikel zat yang terkandung didalam rokok memberikan rangsangan terhadap produksi secret menjadi berlebih, menyebabkan batuk, penurunan fungsi silia, peradangan hingga kerusakan pada bronkus dan dindin alveoli. Yang menjadi faktor lain selain merokok adalah zat kimia, dan debu, polusi udara, infeksi, genetik dan usia (Najihah Theovena, 2022).  
Dari catatan badan pusat statistik (BPS) di indonesia prevelensi merokok usia 15 tahun keatas pada tahun 2023 berkisar 28,62%. Presentasi perokok laki-laki mencapai 56,36% sedangkan perokok perempuan berkisar 1,06%. Menurut tempat tinggal penduduk pedesaan menjadi perokok dengan presentasi berkisar 31,09% lebih tinggi dibanding penduduk yang tinggal diwilayah perkotaan dengan presentasi 26,87% (Rizaty, 2023). Dari riskesdas 2021 data PPOK khususnya pada wilayah Jawa Tengah mendapati proporsi perokok laki-laki yang paling tinggi sekitar 63% atau sekitar 2 per 3 jumlah laki-laki di Indonesia. Merokok di kalangan anak muda di usia 10 hingga 18 tahun meningkat dari 7,2% menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Laporan Provinsi Jawa Tengah RISKESDAS 2018, 2019).

Penyakit Tidak Menular (PTM) setiap tahunnya menyebabkan kematian sekitar 41 juta orang, setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian di dunia. Sekitar 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun akibat PTM dan 86 kematian dini terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (low and middle-income countries). Penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronik, dan diabetes merupakan beberapa penyakit tidak menular. Penyakit pernapasan kronik menyebabkan 4,1 juta kematian menjadikannya salah satu dari empat PTM di atas yang menyebabkan kematian dini. WHO, 2022 dalam (P2PTM, 2021).

Didapatkan jumlah penderita PPOK akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) menjadi penyebab kematian ketiga di seluruh dunia. Dari waktu ke waktu penderita PPOK meningkat hingga menyebabkan kematian 3,23 juta orang pada tahun 2019. Kasus PPOK di negara maju menyumbang lebih dari 70% sedangkan di negara berkembang menyumbang 30-40% kasus PPOK dengan faktor utama yaitu merokok dan polusi udara rumah tangga. Hampir 90 penyebab kematian yang diakibatkan PPOK terjadi pada usia di bawah 70 tahun (WHO, 2023). Salah satu penyebab gangguan pernapasan yang sering dijumpai di negara maju maupun negara yang sedang berkembang yaitu penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) yang disebabkan oleh rokok, usia, paparan udara, dan faktor keturunan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Di Indonesia didapati prevalensi kasus PPOK menjangkau 9,2 juta orang atau berkisar 3,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dan di Jawa Tengah prevalensi kasus PPOK mencapai 3,4% (Laporan Provinsi Jawa Tengah RISKESDAS 2018, 2019).

Penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) adalah sekelompok penyakit paru-paru yang menghalangi aliran udara saat bernapas dan membuat semakin sulit bernapas. PPOK menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kebanyakan PPOK diderita karena kebiasaan merokok dalam jangka panjang (Kemenkes RI, 2018) dalam (Nurfadillah, 2020). Penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) yaitu penyakit kronik pada saluran pernapasan yang ditandai dengan adanya hambatan udara ke dalam paru-paru (khususnya udara ekspirasi). Penyakit paru obstruksi kronik tidak sepenuhnya reversible (dapat kembali normal), sifatnya kronik progresif (semakin lama semakin memburuk).

Penyakit paru obstruksi kronik menjadi penyakit gangguan pernapasan yang semakin sering dijumpai. Gejala dan tanda yang sering terjadi pada penderita PPOK yaitu sesak napas, batuk berdahak kronik, gejala bersifat kronik progresif (semakin lama semakin memburuk).

Terganggunya mekanisme pertahanan paru-paru normal dan penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh PPOK, infeksi saluran pernapasan dapat berkembang terus-menerus. Status pernapasan yang sudah terganggu, infeksi pernapasan ini sering menyebabkan gagal napas akut dan memerlukan penanganan segera oleh dokter (Paramitha, 2020). Faktor yang menyebabkan PPOK didasari oleh merokok atau asap rokok, terdapat sebesar 63,3% penyebab PPOK adalah merokok (Lukito 2019) dalam (Nurfadillah1, 2020).

Dampak dari penumpukkan secret dapat menyebabkan sesak napas. Dalam menangani penderita PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif selain dengan pengobatan farmakologi dapat didukung dengan pengobatan nonfarmakologi salah satunya dilakukan teknik fisioterapi

dada dikombinasikan dengan batuk efektif. Dilakukannya teknik fisioterapi dada untuk membantu pengeluaran secret sehingga saturasi oksigen dapat meningkat. Sedangkan teknik batuk efektif dilakukan agar secret dapat dikeluarkan secara maksimal dengan meminimalisir penggunaan energi yang efisien (Priadi et al., 2016).

Dari penelitian Yulianti, Purwono,

Utami, 2021 tentang penerapan batuk efektif terhadap pengeluaran sputum bagi penderita PPOK di Kota Metro tahun 2021 menunjukkan bahwasannya tindakan batuk efektif dapat membantu pengeluaran sputum dan mengurangi sesak napas pada pasien dengan PPOK. Hasil penelitian Rohman, Fitri,

Purwono, 2021 tentang penerapan batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien PPOK menunjukkan bahwa setelah di ajarkan dan dilakukan tindakan batuk efektif selama 3 hari pasien dapat mengeluarkan sputum dengan hasil dahak kuning kental menjadi kuning encer, sehingga tindakan pemberian batuk efektif mampu mengeluarkan dahak bagi penderita PPOK (Yulianti Astari, 2020).

Dari hasil penelitian (Anas et al., 2023) latihan batuk efektif dan fisioterapi dada berpengaruh dalam pengeluaran sputum pada pasien PPOK di ruang rawat inap rumah sakit Khusus Paru Karawang dengan metode pre dan post-test memperlihatkan adanya perbedaan dalam pengeluaran sputum sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pengeluaran sputum dengan jumlah responden 20 orang (Hanifah Dayan, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun laporan karya tulis ilmiah dengan judul "Pengelolaan Bersihan jalan napas dengan fisioterapi dada dikombinasikan batuk efektif pada PPOK di RSUD Gunawan Mangunkusumo".

Tanggal Pengajuan : 25/03/2024 10:08:46

Tanggal Acc Judul : 28/03/2024 12:51:56

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
<b>BIMBINGAN JUDUL</b>			
1	Kamis,28/03/2024 12:51:27	lanjutkan dengan pembimbing yang telah ditetapkan	Ana Puji Astuti, S.Kep.,Ns.,M.Kes
2	Sabtu,08/06/2024 11:35:08	Baik bu ana terimakasih	-

**BIMBINGAN PROPOSAL**

3	Sabtu,08/06/2024 11:34:38	Konsul tentang judul dan bab 1	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
4	Minggu,09/06/2024 21:28:42	Konsultasi bab 1 latar belakang, tujuan dan manfaat	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
5	Rabu,19/06/2024 15:14:19	Konsul bab 1, 2, 3	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
6	Jumat,21/06/2024 06:49:29	Konsul bab 123	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
7	Jumat,21/06/2024 09:42:04	Konsul bab 1 di perbarui referensinya bab 2 3	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
8	Sabtu,22/06/2024 14:38:44	Konsul bab 1,2 dan 3	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
9	Minggu,23/06/2024 15:15:41	Konsul bab iv	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
10	Senin,24/06/2024 09:18:15	Konsul bab iv dan v	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
11	Senin,01/07/2024 21:00:07	Konsul bab iv dan v	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
12	Selasa,02/07/2024 19:58:38	konsul bab iv dan v	ZAHRA FITRI ANGGRAENI
13	Rabu,03/07/2024 13:00:55	Konsul bab iv dan v acc konsul ppt dan persiapan sidang	ZAHRA FITRI ANGGRAENI

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Semarang , 05 Juli 2024

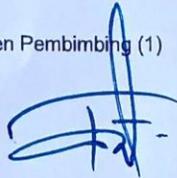


Ana Puji Astuti, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
( NIDN: 0625067604 )



ZAHRA FITRI ANGGRAENI  
( NIM: 081211007 )

Dosen Pembimbing (1)



Tri Susilo, S.Kep., Ns. M. Kep.  
( NIDN: 0602048102 )

Dosen Pembimbing (2)



Tri Susilo, S.Kep., Ns. M. Kep.  
( NIDN: 0602048102 )